

# **BAB I**

## **PEMDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan kepada generasi sebelumnya kegenerasi selanjutnya. Dengan melalui pengajaran, latihan atau penelitian. Pendidikan berdasarkan secara umumnya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: prasekolah, SD, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan bukan hanya sebagai usaha untuk memberikan informasi dan membentuk keterampilan saja, namun diperbesar hingga merangkum usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu dan yang pada akhirnya dapat dicapai pola hidup yang baik.

Salah satu sector yang begitu utama dalam bidang pendidikan adalah pendidikan matematika. Matematika dianggap begitu penting dalam hal ini karena hampir seluruh ilmu pengetahuan melibatkan matematika dalam bahasa dan konsep berpikirnya. Sehingga matematika dianggap sebagai *the queen of sains*.

Matematika merupakan ilmu yang tersusun dan sistematis, mengandung arti bahwa konsep dan prinsip dalam matematika adalah saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu matematika adalah salah satu pelajaran yang membutuhkan kreatifitas, ide-ide yang cemerlang dan motivasi yang tinggi untuk mempelajarinya baik pendidik maupun peserta

didik itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, tujuan dari pembelajaran matematika adalah menyiapkan diri peserta didik agar mampu menjalani perubahan kehidupan dan pola pikir dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, mengharuskan pembelajaran matematika disekolah untuk diupayakan seoptimal mungkin. Pembelajaran matematika harus dilaksanakan secara kreatif dengan system yang jelas dan terarah untuk memperoleh hasil atau output yang memuaskan. Dimana tentunya hasil yang memuaskan tersebut adalah para siswa yang mampu menguasai matematika dengan baik.

Dalam proses pembelajaran baik itu dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi (termasuk didalamnya pendidikan matematika), setiap tenaga pengajar tidak lepas dari kegiatan evaluasi. oleh karena pentingnya evaluasi dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam undang-undang No 20 tahun 2003 yang merupakan revisi dari undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 58 ayat 1, ditegaskan dengan sangat jelas bahwa evaluasi hasil belajar seorang siswa dilakukan oleh guru dengan tujuan dapat mengetahui proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the*

*worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Menurut rumusan diatas inti dari evaluasi adalah menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ada istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu menilai respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, dan mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

Sehingga diperlukan tes yang berkualitas untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang tinggi atau memiliki pengetahuan yang rendah. Kualitas tes hasil belajar matematika merupakan gambaran keadaan atau tingkat baik buruknya prosedur yang digunakan dalam proses pengukuran atau penilaian dalam bidang pendidikan matematika. Dalam menganalisis kualitas tes hasil belajar matematika perlu diperhatikan hal, diantaranya tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor.

Sehubungan dengan upaya tersebut, maka Departemen Pendidikan Nasional diminta untuk melaksanakan ujian semester setiap 6 bulan, bahkan ujian tengah semester setiap 3 bulan (pertengahan semester). Ujian semester dan ujian tengah semester tersebut merupakan patokan keberhasilan proses

belajar mengajar siswa pada kelas dan semester yang bersangkutan. Dan juga sebagai salah satu patokan untuk melaksanakan ujian nasionalnya nantinya.

Namun sangat disayangkan kenyataannya dilapangan belum seperti apa yang diharapkan, keberhasilan pendidikan nasional khususnya dalam bidang matematika masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional bahwa nilai rata-rata ujian nasional di Gorontalo untuk mata pelajaran matematika di sekolah menengah pertama tahun 2019 adalah 40,83. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang memiliki rata-rata 38,99 tetapi jika dibandingkan dengan matapelajaran serupa yakni pendidikan IPA nilai rata-rata ujian nasional matematika tersebut jauh lebih rendah dimana nilai rata-rata dari mata pelajaran IPA ditahun 2019 adalah 43,88.

Dan masalah tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor yang memengaruhi diantaranya berkaitan dengan instrumen evaluasi atau tes itu sendiri, tes yang sejatinya memegang peran penting dalam perkembangan mutu pendidikan siswa ternyata belum dapat perhatian khusus dari pihak pemerintah selaku pelaksana utama pendidikan nasional. Hal ini ditunjukkan dengan belum adanya pelatihan pembuatan soal secara berkesinambungan kepada seluruh guru. Fakta ini penulis dapatkan setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Gorontalo. Beliau menuturkan bahwa pelatihan bank soal yang diadakan hanya pada waktu-waktu tertentu.

Sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji, karena sebagaimana penuturan diatas bahwa evaluasi tes memegang peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan proses belajar. Sehingga pelaksanaan proses evaluasi tes yang berkualitas akan melahirkan sistem pendidikan yang berkualitas pula, yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut, penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kualitas Tes Hasil Belajar Matematika Buatan Guru di SMP Negeri 04 Gorontalo ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana kualitas tes hasil belajar matematika buatan guru di SMP Negeri 04 Gorontalo”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **kualitas dari tes hasil belajar matematika buatan guru di SMP Negeri 04 Gorontalo**

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tergapainya tujuan yang dikemukakan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi siswa

Dapat memberikan informasi sehingga dapat memotivasi para siswa agar lebih giat lagi dalam menyelesaikan soal-soal evaluasi (tes) buatan guru sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas belajarnya.

2. Bagi guru

Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan acuan, untuk menyediakan system evaluasi (tes) yang lebih berkualitas, guna meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang tes hasil belajar matematika yang berkualitas.